

Analisis Kemampuan Berhitung Siswa Pada Operasi Hitung Dasar Kelas 1 Sekolah Dasar

Atiqoh Laely^{1*}, Nurlatifah², Acim³

^{1,2}PGMI, STAI Putra Galuh Ciamis, Jawa Barat, Indonesia

³Perbankan Syariah, STAI Putra Galuh Ciamis, Jawa Barat, Indonesia

*Email: Atiqohlaely04@gmail.com

INFO ARTIKEL

Article history

Received: 13 Juni 2025

Revised: 22 Juni 2025

Accepted: 24 Mei 2026

Kata Kunci: kemampuan berhitung, siswa sekolah dasar, operasi hitung dasar.

Keywords: *arithmetic skills, first-grade students, basic operations,*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan berhitung siswa kelas 1 sekolah dasar dalam menyelesaikan operasi hitung dasar, khususnya penjumlahan dan pengurangan bilangan 1–20. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa tes keterampilan berhitung, observasi kelas, dan wawancara terhadap guru. Subjek penelitian terdiri atas 20 siswa kelas 1 di SDN 2 Purwajaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berhitung siswa bervariasi, dengan kategori tinggi (35%) atau sebanyak 7 orang, cukup (40%) atau sebanyak 8 orang, dan rendah (25%) yaitu sebanyak 5 orang. Faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan berhitung mencakup metode pembelajaran yang digunakan guru, keterlibatan orang tua, dan penggunaan media konkret dalam pembelajaran. Siswa dengan dukungan belajar yang memadai cenderung memiliki kemampuan berhitung yang lebih baik. Kendala yang dihadapi antara lain perbedaan tingkat pemahaman siswa, keterbatasan waktu observasi, dan kurangnya peran serta orang tua. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kemampuan berhitung siswa kelas awal sangat ditentukan oleh sinergi antara pendekatan pembelajaran yang sesuai, lingkungan belajar yang mendukung, serta keterlibatan aktif orang tua. Temuan ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi guru dan pemangku kebijakan dalam merancang strategi peningkatan numerasi dasar di sekolah dasar.

This study aims to analyze the arithmetic skills of first-grade elementary school students in performing basic operations, particularly addition and subtraction within the range of 1 to 20. The research employed a descriptive quantitative approach, with data collected through arithmetic skill tests, classroom observations, and interviews with teachers. The study involved 20 first-grade students from a public elementary school. The results revealed varied levels of arithmetic ability, categorized as high (35%), moderate/sufficient (40%), and low (25%). Several factors influenced these outcomes, including the teaching methods used by teachers, parental involvement, and the use of concrete learning media. Students who received adequate support at home and school tended to perform better in arithmetic tasks. Challenges encountered during the study included differences in students' levels of understanding, limited observation time, and lack of parental participation. This research concludes that early-grade students' arithmetic skills are significantly influenced by the synergy of appropriate teaching approaches, a supportive learning environment, and active parental involvement. The findings are expected to serve as a reference for educators and policymakers in developing strategies to strengthen basic numeracy in primary education.

I. PENDAHULUAN

Kemampuan berhitung merupakan bagian dari kompetensi dasar matematika yang sangat penting dikuasai oleh siswa pada jenjang pendidikan dasar. Matematika tidak hanya diajarkan sebagai kumpulan angka dan rumus, tetapi juga sebagai alat berpikir logis dan

sistematis. Menurut Cockcroft (1982) kemampuan berhitung merupakan keterampilan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari karena mendukung kegiatan berpikir analitis, pengambilan keputusan, dan pemecahan masalah (Astutik, 2022).

Dalam konteks kebijakan pendidikan nasional, pemerintah Indonesia telah menetapkan Peraturan Mendikbudristek No. 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada PAUD, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Menengah (Ramah & Rohman, 2023). Melalui kebijakan ini, Kurikulum Merdeka resmi menjadi kerangka dasar dan struktur kurikulum untuk seluruh satuan pendidikan di Indonesia. Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk menerapkan pembelajaran yang lebih mendalam, sesuai dengan kebutuhan peserta didik, dan fokus pada penguatan karakter serta pengembangan kompetensi dasar, termasuk literasi dan numerasi. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua siswa mampu menguasai keterampilan berhitung dasar dengan baik. Banyak siswa kelas 1 yang mengalami kesulitan dalam melakukan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan, baik karena lemahnya pemahaman konsep maupun kurangnya pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Dalam konteks penelitian ini, fokus diarahkan pada analisis kemampuan berhitung siswa kelas 1 SD dalam menyelesaikan keterampilan operasi hitung dasar, terutama penjumlahan dan pengurangan. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di lapangan, sebagian siswa menunjukkan kendala dalam memahami posisi angka, mengenali simbol matematika, serta menjawab soal secara tepat. Alfitriani et al., (2022), menambahkan juga bahwa kondisi ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa tanpa pendekatan pembelajaran yang tepat dan dukungan media konkret, siswa kelas awal cenderung kesulitan dalam mengembangkan kemampuan berhitung dasar. Maka dari itu, penting dilakukan analisis menyeluruh terhadap kemampuan berhitung siswa pada tahap awal pendidikan dasar.

Selanjutnya peneliti menaruh perhatian khusus pada bagaimana siswa kelas 1 menyelesaikan soal-soal penjumlahan dan pengurangan sederhana. Dari hasil observasi awal, ditemukan bahwa sebagian siswa mengalami kesulitan dalam menjumlahkan angka lebih dari 10 atau mengurangi angka tanpa bantuan jari atau alat bantu lainnya. Kondisi ini memperlihatkan bahwa kemampuan mereka dalam keterampilan operasi hitung masih perlu ditingkatkan melalui pendekatan yang relevan dan menyenangkan. Dengan demikian, penelitian ini hadir untuk menggambarkan kondisi nyata keterampilan berhitung siswa secara terukur dan mendalam.

Sejumlah penelitian terdahulu turut mengungkap kondisi ini. Salah satu yang relevan adalah penelitian oleh Sundi (2024), yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Berhitung Penjumlahan dan Pengurangan melalui Strategi *Problem Based Learning* Siswa Kelas 1 UPTD SD Negeri Serua 01 Tangerang Selatan”. Penelitian ini menggunakan metode tindakan kelas (PTK) dan menunjukkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berhitung siswa secara signifikan. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama berfokus pada siswa kelas 1 dan kemampuan berhitung dasar. Namun, penelitian terdahulu lebih menekankan pada strategi pembelajaran tertentu, sementara penelitian ini menganalisis kemampuan berhitung siswa dalam kondisi alami pembelajaran di kelas.

Penelitian lain oleh Musthafa & Mandailina (2018), berjudul “Meningkatkan Kemampuan Berhitung Siswa SD Menggunakan Metode Jarimatika”, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimental. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode Jarimatika dapat membantu siswa menghitung dengan cepat dan tepat. Meski demikian, penelitian ini tidak menjelaskan secara rinci kondisi awal siswa atau kesulitan-kesulitan yang mereka alami. Perbedaan utamanya adalah bahwa penelitian ini akan fokus pada analisis mendalam terhadap kemampuan yang dimiliki siswa secara natural, bukan pada efektivitas metode tertentu.

Pendekatan kontekstual menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berhitung siswa sekolah dasar. Penelitian oleh Hasanah et al., (2024), yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menghitung Perkalian dan Pembagian Melalui Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas 3 di Sekolah Dasar Babakan Cibatuh” menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran yang mengaitkan konsep matematika dengan situasi nyata dapat mempermudah pemahaman siswa terhadap materi berhitung. Melalui dua siklus tindakan kelas, hasil penelitian tersebut mencatat peningkatan kemampuan berhitung siswa secara signifikan, disertai dengan meningkatnya keaktifan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Dari ketiga penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa meskipun banyak penelitian telah membahas peningkatan kemampuan berhitung melalui pendekatan tertentu, masih sedikit yang secara khusus menganalisis kemampuan berhitung siswa kelas 1 SD dalam konteks pembelajaran yang alami dan faktual, dengan fokus pada keterampilan operasi hitung dasar. Inilah yang menjadi celah penelitian dan sekaligus urgensi penelitian ini dilakukan.

Melalui pendekatan kuantitatif deskriptif, penelitian ini bertujuan menggambarkan secara mendalam kemampuan berhitung siswa kelas 1 dalam menyelesaikan operasi penjumlahan dan pengurangan. Penelitian ini penting karena hasilnya dapat memberikan gambaran nyata mengenai kondisi kemampuan berhitung siswa, menjadi dasar refleksi bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif, serta memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan pendidikan dasar yang lebih responsif terhadap kebutuhan siswa di masa awal belajar.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1). Bagaimana tingkat kemampuan berhitung siswa kelas 1 SDN 2 Purwajaya dalam menyelesaikan operasi hitung dasar penjumlahan dan pengurangan bilangan 1–20?, 2). Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi kemampuan berhitung siswa kelas 1 SDN 2 Purwajaya pada operasi hitung dasar?. Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: 1). Untuk mendeskripsikan tingkat kemampuan berhitung siswa kelas 1 SDN 2 Purwajaya dalam menyelesaikan operasi hitung dasar penjumlahan dan pengurangan bilangan 1–20. 2). Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan berhitung siswa kelas 1 SDN 2 Purwajaya pada operasi hitung dasar. Sehingga penelitian ini mengambil judul: “Analisis Kemampuan Berhitung Siswa Pada Operasi Hitung Dasar Kelas 1 SD”.

II. KAJIAN PUSTAKA

Pada bagian kajian pustaka ini, peneliti membahas 3 (tiga) sub pembahasan. Ketiga sub pembahasan tersebut meliputi: (1) Kemampuan berhitung siswa sekolah dasar, (2) Keterampilan operasi hitung dasar, dan (3). Pendekatan pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berhitung. Ketiga sub pembahasan tersebut diuraikan sebagai berikut.

Kemampuan Berhitung Siswa Sekolah Dasar

Kemampuan berhitung merupakan bagian dari literasi numerasi yang menjadi fondasi penting dalam pembelajaran matematika di jenjang sekolah dasar. Menurut Rahayu et al., (2022), kemampuan berhitung adalah keterampilan dasar yang harus dikuasai siswa untuk memahami operasi hitung dan menyelesaikan masalah sehari-hari. Keterampilan ini tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari karena mendukung kegiatan berpikir analitis, pengambilan keputusan, dan pemecahan masalah. Lebih lanjut, Musthafa & Mandailina (2018), menjelaskan bahwa kemampuan berhitung sangat penting diberikan kepada siswa SD karena kemampuan berhitung sangat berguna pada konsep bilangan yang merupakan dasar bagi pengembangan kemampuan matematika, sehingga apabila siswa memasuki pendidikan yang lebih tinggi maka siswa sudah siap dalam pembelajaran berhitung dengan level yang lebih tinggi. Dalam konteks pendidikan dasar, Pradana (2020), menegaskan bahwa kemampuan berhitung mencakup lebih dari sekadar kecepatan menjawab, tetapi juga ketepatan, pemahaman konsep, dan penerapan strategi pemecahan masalah sederhana. Ketiga pandangan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berhitung bukan hanya keterampilan mekanis, melainkan bagian dari proses berpikir logis yang mendalam.

Dari ketiga pendapat diatas, dapat dielaborasi bahwa kemampuan berhitung bukan sekadar keterampilan aritmetika dasar, melainkan fondasi krusial bagi literasi numerasi yang lebih luas dan pengembangan pemikiran logis. Penguasaan kemampuan berhitung memungkinkan siswa memahami operasi hitung dan menerapkan penyelesaian masalah dalam kehidupan sehari-hari. Lebih dari itu, bahwa keterampilan ini menjadi dasar bagi konsep bilangan yang fundamental dalam matematika, mempersiapkan siswa untuk pembelajaran tingkat lanjut dengan fondasi yang kuat. Selanjutnya inti dari kemampuan berhitung yaitu melampaui kecepatan dalam menjawab, mencakup ketepatan, pemahaman konsep, dan kemampuan menerapkan strategi pemecahan masalah sederhana. Oleh karena itu, jelas bahwa kemampuan berhitung bukan hanya tentang perhitungan mekanis, tetapi merupakan bagian integral dari proses berpikir logis yang mendalam, yang perlu ditanamkan sejak dini melalui interaksi antara pengetahuan konseptual dan keterampilan procedural (Rahayu et al., 2022; Musthafa & Mandailina, 2018; Pradana, 2020).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berhitung merupakan kompetensi dasar yang perlu ditumbuhkan melalui pendekatan yang tepat, dengan mempertimbangkan karakteristik perkembangan kognitif siswa kelas 1. Elaborasi dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode dan media yang sesuai sangat membantu peningkatan kemampuan ini. Penelitian ini menjadi relevan karena berupaya menggali secara mendalam kondisi aktual siswa kelas 1 dalam menguasai operasi hitung dasar, serta menemukan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kompetensi numerasi mereka secara bermakna.

Keterampilan Operasi Hitung Dasar

Keterampilan operasi hitung dasar pada siswa kelas 1 mencakup pemahaman dan kemampuan melakukan penjumlahan serta pengurangan bilangan sederhana. Kemampuan ini membutuhkan latihan, media yang sesuai, serta pendekatan yang konkret agar siswa mampu mengembangkan strategi berhitung secara mandiri. (Afifah & Kristin, 2023) melalui penelitian mereka menunjukkan bahwa penggunaan media manipulatif dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan berhitung siswa kelas 1 dalam operasi dasar. Dengan alat peraga konkret, siswa menjadi lebih mudah memahami hubungan antarbilangan karena melibatkan indra penglihatan dan perabaan. Sementara itu, penelitian oleh (Rizki Damayanti & Siti Quratul Ain, 2023) menunjukkan bahwa pada jenjang kelas IV, siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami perkalian dan pembagian karena lemahnya dasar operasi penjumlahan dan pengurangan yang tidak dibentuk dengan baik sejak dini.

Maka dari beberapa pendapat di atas, dapat dielaborasi bahwa penguasaan operasi hitung dasar menjadi indikator penting dalam kesiapan numerasi siswa sekolah dasar. Menurut Hayati et al., (2023) dalam penelitiannya menunjukkan pendekatan pembelajaran yang berbasis pada pemecahan masalah (PBL) memiliki dampak positif yang signifikan pada hasil belajar siswa dalam materi kemampuan berhitung perkalian dan pembagian, sehingga merekomendasikan kepada para pendidik dan stakeholder pendidikan untuk mempertimbangkan penggunaan model pembelajaran PBL dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, terutama dalam konteks materi matematika. Di sisi lain, penelitian oleh Alfitriani et al., (2022) menunjukkan bahwa penggunaan alat bantu konkret seperti abakus membantu siswa memahami proses hitung dasar secara visual dan kinestetik. Hal ini menandakan bahwa pengembangan keterampilan operasi hitung perlu disesuaikan dengan karakteristik belajar siswa kelas awal.

Pengukuran kemampuan berhitung pada operasi hitung dasar penjumlahan dan pengurangan idealnya menurut Pradana (2020) mengacu pada indikator; 1). Tingkat kemampuan berhitung, 2). Aktivitas dan respon belajar, 3). Faktor yang memengaruhi, dan 4). Strategi mengajar guru. Oleh karena itu, aspek-aspek utama seperti ketepatan menyelesaikan penjumlahan dan pengurangan bilangan 1–20, cara atau strategi siswa dalam berhitung (termasuk penggunaan alat bantu atau konseptualisasi mandiri), hingga faktor eksternal berupa keterlibatan orang tua dan variasi mengajar guru, diadopsi sebagai indikator utama dalam kisi-kisi instrumen penelitian ini. Penjabaran indikator ini berfungsi sebagai pemandu objektif agar seluruh data kuantitatif dan kualitatif yang digali di lapangan tetap relevan dengan tujuan penelitian

Kesimpulannya, keterampilan operasi hitung dasar merupakan bagian esensial dalam proses pembelajaran matematika dan sangat memengaruhi keberhasilan siswa dalam jenjang berikutnya. Kelemahan dalam memahami konsep dasar dapat menghambat perkembangan numerasi jangka panjang. Penelitian ini penting karena bertujuan tidak hanya untuk memotret kemampuan siswa saat ini, tetapi juga menjadi rujukan dalam merancang strategi peningkatan numerasi dasar pada siswa kelas awal.

Pendekatan Pembelajaran yang Efektif dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung

Pemilihan pendekatan pembelajaran yang tepat berperan besar dalam mengembangkan kemampuan berhitung siswa. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan yaitu melalui *Problem Based Learning* (PBL). Sebagaimana diungkapkan Hayati M et al., (2023), yang

menunjukkan bahwa penerapan model PBL mampu meningkatkan kemampuan berhitung siswa sekolah dasar dalam materi perkalian dan pembagian melalui pemecahan masalah nyata yang relevan dengan kehidupan siswa. Senada dengan itu, penerapan *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami konsep matematika dasar seperti penjumlahan dan pengurangan (Sundi, 2024). Tidak kalah penting, menurut Ellyanti et al., (2022) bahwa penggunaan alat bantu konkret membantu siswa memahami konsep matematika dasar dengan lebih baik, meningkatkan kecepatan dan ketepatan dalam berhitung, serta menumbuhkan minat dan motivasi belajar matematika.

Berdasarkan ketiga pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran sangat ditentukan oleh kesesuaian pendekatan dengan karakteristik peserta didik. Fakta ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), penggunaan alat bantu konkret dan pendekatan yang menyenangkan menjadi kunci dalam peningkatan kemampuan berhitung siswa. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, pendekatan pembelajaran yang digunakan menjadi bagian penting dari solusi terhadap rendahnya kemampuan operasi hitung dasar pada siswa kelas 1. Penelitian ini berangkat dari kondisi nyata di kelas, di mana metode pembelajaran masih cenderung monoton dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Oleh karena itu, pemilihan pendekatan yang sesuai berbasis konteks, permainan, atau media visual dapat menjadi jawaban dalam menciptakan pengalaman belajar berhitung yang lebih efektif dan berdampak.

Berdasarkan uraian di atas, maka pendekatan pembelajaran yang efektif bukan hanya metode teknis semata, melainkan bagian dari strategi membangun pemahaman konseptual dan keterampilan numerasi siswa. Penelitian ini berusaha menjawab tantangan tersebut dengan menganalisis bagaimana siswa merespons proses pembelajaran dan kemampuan berhitung mereka ditinjau dari pendekatan yang digunakan guru. Dengan demikian, penelitian ini memiliki kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran matematika di kelas rendah.

III. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif untuk menggambarkan kondisi aktual kemampuan berhitung siswa kelas 1 SDN 2 Purwajaya. Pendekatan kuantitatif menurut Sugiyono (2020), adalah metode penelitian yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data numerik untuk menguji hipotesis, menjelaskan fenomena, dan mengidentifikasi pola atau hubungan statistik. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, di mana data dikumpulkan, disusun, diolah, dan dianalisis untuk memberikan gambaran obyektif mengenai masalah yang diteliti. Metode deskriptif adalah metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan yang sebenarnya kemudian data tersebut disusun, diolah, dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada (Sugiyono, 2020).

Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di SDN 2 Purwajaya, Kecamatan Purwadadi, Kabupaten Ciamis. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 selama 4 bulan, dimulai dari bulan Februari sampai Mei 2025.

Target dan Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah Siswa kelas 1 SDN 2 Purwajaya yang berjumlah 20 orang serta guru yang mengajar mata pelajaran terkait. Objek penelitian ini adalah kemampuan berhitung siswa kelas 1 melalui keterampilan operasi hitung dasar penjumlahan dan pengurangan.

Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian. Pada tahap persiapan, peneliti melakukan studi pendahuluan, mengurus perizinan di SDN 2 Purwajaya, serta menyusun instrumen tes operasi hitung dasar beserta pedoman observasi dan wawancara. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan memberikan tes kemampuan berhitung penjumlahan dan pengurangan bilangan 1–20 kepada siswa kelas 1, dilanjutkan dengan mengamati proses pembelajaran di kelas serta mewawancarai guru kelas untuk menggali faktor pendukung dan penghambat belajar siswa. Terakhir, pada tahap penyelesaian, peneliti melakukan pengolahan skor kuantitatif ke dalam persentase, menginterpretasikan data hasil triangulasi, dan menyusun laporan akhir penelitian.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini terdiri atas data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berupa skor hasil tes kemampuan berhitung siswa pada operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan 1–20. Sementara itu, data kualitatif berupa informasi mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan berhitung siswa serta gambaran strategi mengajar guru yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan meliputi lembar soal tes kemampuan berhitung dasar, panduan observasi aktivitas kelas, dan panduan wawancara semi-terstruktur untuk guru. Secara rinci, kisi-kisi instrumen penelitian ini disajikan dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel / Fokus Penelitian	Aspek yang Diukur	Sumber Data / Teknik
1	Tingkat Kemampuan Berhitung	<ul style="list-style-type: none"> • Ketepatan menjawab soal penjumlahan (bilangan 1–20) • Ketepatan menjawab soal pengurangan (bilangan 1–20) 	Siswa / Tes Keterampilan Berhitung
2	Aktivitas & Respon Belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Cara siswa menyelesaikan operasi hitung (pakai jari/alat bantu) • Keaktifan dan antusiasme siswa saat pembelajaran berlangsung 	Kelas & Siswa / Observasi Non-Partisipatif
3	Faktor yang Memengaruhi	<ul style="list-style-type: none"> • Peran dan dukungan orang tua di rumah • Penggunaan media konkret dalam pembelajaran di kelas 	Guru & Siswa / Wawancara
4	Strategi Mengajar Guru	<ul style="list-style-type: none"> • Variasi metode mengajar (kontekstual, permainan edukatif) • Pendekatan individual bagi siswa berkemampuan rendah 	Guru / Wawancara & Lembar Observasi

Sumber: Pradana (2020)

1. Tes
Tes digunakan untuk memperoleh data kuantitatif mengenai kemampuan numerasi dasar siswa. Instrumen tes terdiri dari soal operasi hitung dasar penjumlahan dan pengurangan dengan rentang bilangan 1–20 dan skor maksimal 100.
2. Observasi
Observasi dilakukan secara langsung dan bersifat non-partisipatif di dalam kelas saat proses pembelajaran matematika berlangsung. Peneliti bertindak sebagai pengamat pasif untuk melihat cara siswa menyelesaikan soal serta respon mereka terhadap guru secara nyata.
3. Wawancara
Wawancara dilakukan terhadap guru kelas 1 sebagai informan utama menggunakan teknik semi-terstruktur. Teknik ini digunakan untuk menggali pandangan guru mengenai kendala siswa serta strategi yang telah diterapkan di kelas.
4. Dokumentasi
Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder berupa daftar nilai matematika, hasil pekerjaan siswa, serta foto kegiatan pembelajaran untuk memperkuat keabsahan temuan di lapangan.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, sehingga analisis data dilakukan secara statistik deskriptif (Sugiyono, 2020). Langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Pengolahan Skor Tes
Skor hasil tes kemampuan berhitung siswa dihitung, kemudian dikelompokkan ke dalam tiga kategori kemampuan, yaitu tinggi, cukup, dan rendah. Data skor tersebut selanjutnya dipersentasekan untuk melihat distribusi kemampuan siswa secara klasikal.
2. Penyajian Data
Data kuantitatif dari hasil tes disajikan secara sistematis dalam bentuk tabel distribusi nilai dan diagram lingkaran (*pie chart*) untuk memvisualisasikan persentase siswa dalam setiap kategori. Sementara itu, data pendukung dari hasil observasi dan wawancara disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memperkuat temuan kuantitatif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan berhitung siswa.
3. Penarikan Kesimpulan
Tahap akhir dari analisis data adalah menarik kesimpulan yang menggambarkan tingkat kemampuan berhitung siswa kelas 1 SD dalam operasi hitung dasar beserta faktor-faktor dominan yang memengaruhinya.

Untuk memastikan validitas dan keterpercayaan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan dan menyilangkan data hasil tes, lembar observasi, serta hasil wawancara bersama guru kelas untuk mendapatkan gambaran yang akurat mengenai kemampuan berhitung siswa.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

SDN 2 Purwajaya merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang berada di Desa Purwajaya Kecamatan Purwadadi Kabupaten Ciamis. Sekolah ini memiliki 6 rombel dengan

jumlah guru sebanyak 9 orang. Visi SDN 2 Purwajaya “Terwujudnya Peserta Didik Berprestasi Cerdas, Berbudaya dan Berkarakter Yang Berlandaskan Profil Pelajar Pancasila” dengan 6 Misinya : 1. Menyediakan lingkungan belajar yang inklusif, inspiratif, dan memotivasi peserta didik untuk mencapai prestasi tinggi dalam bidang akademik dan non-akademik, 2. Mengembangkan pembelajaran yang aktif dan berpusat pada peserta didik melalui teknologi informasi dan komunikasi (TIK), 3. Melaksanakan pembelajaran yang berwawasan budaya/kearifan lokal dan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila, 4. Meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi pada peserta didik, 5. Mengoptimalkan potensi, minat dan bakat peserta didik melalui ekstrakurikuler, 6. Mengembangkan kegiatan pembiasaan dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.

Penelitian ini dilakukan terhadap 20 siswa kelas 1 di salah satu Sekolah Dasar Negeri yang terletak di kawasan semi-perkotaan. Data diperoleh melalui observasi, wawancara guru dan siswa, serta tes keterampilan operasi hitung dasar (penjumlahan dan pengurangan bilangan 1–20).

Tabel 2. Kemampuan Berhitung Berdasarkan Hasil Tes

No	Inisial Siswa	Nilai Tes (Skor Maks: 100)	Kategori Kemampuan
1	ACR	85	Tinggi
2	AS	60	Cukup
3	AA	45	Rendah
4	AP	70	Cukup
5	AAR	90	Tinggi
6	ARS	50	Rendah
7	APAZ	75	Cukup
8	ASF	95	Tinggi
9	DAPP	40	Rendah
10	FAC	80	Tinggi
11	FDR	65	Cukup
12	HF	55	Rendah
13	IAS	70	Cukup
14	KK	85	Tinggi
15	MA	50	Rendah
16	RSW	95	Tinggi
17	RA	60	Cukup
18	SY	35	Rendah
19	YA	80	Tinggi
20	ZA	65	Cukup

Berdasarkan Tabel 2, hasil tes kemampuan berhitung 20 siswa kelas 1 menunjukkan variasi yang signifikan dalam penguasaan operasi hitung dasar (penjumlahan dan pengurangan bilangan 1–20). Dari total siswa, 7 siswa (35%) menunjukkan kemampuan berhitung tinggi dengan skor antara 80 hingga 95. Kategori cukup diisi oleh 8 siswa (40%). Sementara itu, terdapat 5 siswa (25%) yang masuk dalam kategori rendah, dengan skor di bawah 55. Secara keseluruhan, data ini mengindikasikan bahwa lebih dari separuh siswa (65%) berada pada kategori cukup hingga rendah, menunjukkan adanya tantangan nyata dalam penguasaan keterampilan operasi hitung dasar di kelas 1.

Secara lebih detail gambaran tentang hasil tes kemampuan berhitung dapat digambarkan dalam lingkaran. Berikut adalah diagram lingkaran yang menggambarkan distribusi kemampuan berhitung siswa kelas 1 berdasarkan hasil penelitian:



Gambar 1. Kemampuan Berhitung Siswa Kelas 1

Keterangan:

- 1) 35% siswa berada pada kategori tinggi
- 2) 40% siswa pada kategori cukup
- 3) 25% siswa pada kategori rendah

Gambar di atas menjelaskan variasi kemampuan berhitung di antara 20 siswa kelas 1 SDN 2 Purwajaya. Gambar ini secara jelas menunjukkan bahwa kelompok terbesar berada pada kategori "Cukup" (40%) atau sebanyak 8 orang siswa. Selanjutnya, diikuti oleh kategori "Tinggi" sebesar 35% atau sebanyak 7 orang siswa. Sementara itu, persentase terkecil berada pada kategori "Rendah", yaitu sebesar 25% atau sebanyak 5 orang siswa. Data ini secara keseluruhan menggambarkan bahwa meskipun ada siswa dengan kemampuan berhitung yang kuat, masih ada sekitar 65% siswa yang memiliki kemampuan cukup hingga rendah dalam operasi hitung dasar penjumlahan dan pengurangan bilangan 1–20.

a. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Siswa

Berdasarkan wawancara dengan guru dan observasi selama pembelajaran, ditemukan beberapa faktor dominan yang memengaruhi kemampuan berhitung siswa:

- 1) Dukungan keluarga
Siswa yang mendapatkan pendampingan rutin di rumah menunjukkan skor lebih tinggi. Guru menyebutkan bahwa "siswa yang orang tuanya aktif membimbing mereka di rumah, cenderung lebih percaya diri saat menyelesaikan soal".
- 2) Media pembelajaran
Siswa yang terlibat dalam penggunaan alat bantu konkret seperti balok angka, kartu bilangan, dan permainan berhitung menunjukkan respons belajar yang lebih aktif.
- 3) Variasi metode mengajar guru
Guru yang menerapkan pendekatan kontekstual dan permainan edukatif seperti kuis angka, menemukan antusiasme belajar yang lebih tinggi dibanding metode ceramah biasa.

b. Strategi Guru dalam Pembelajaran Operasi Hitung

Strategi pembelajaran yang diamati meliputi:

- 1) Menggunakan media konkret (balok angka, alat peraga) untuk menjelaskan konsep.
- 2) Menerapkan pendekatan berbasis masalah sederhana, seperti soal cerita tentang membeli permen atau buah.
- 3) Memberikan penguatan positif kepada siswa yang mencoba menyelesaikan soal walaupun masih salah.
- 4) Melakukan pendekatan individual untuk siswa dengan kemampuan rendah.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berhitung siswa kelas 1 masih sangat bervariasi, dengan lebih dari separuh siswa (65%) yaitu sebanyak 13 orang siswa berada pada kategori cukup hingga rendah. Ini merefleksikan bahwa keterampilan operasi hitung dasar masih menjadi tantangan awal yang nyata dalam proses pembelajaran matematika di kelas rendah. Kondisi ini sejalan dengan penelitian Alfitriani et al., (2022), yang menyatakan bahwa tanpa pendekatan pembelajaran yang tepat dan dukungan media konkret, siswa kelas awal cenderung kesulitan dalam mengembangkan kemampuan berhitung dasar. Lebih lanjut, siswa dengan nilai tinggi umumnya berasal dari lingkungan yang mendukung, baik dari segi kondisi rumah maupun pendekatan guru di kelas. Hal ini selaras dengan pendapat Rahayu et al., (2022), yang menekankan pentingnya peran keluarga dalam menumbuhkan kesiapan numerasi sejak dini. Sebaliknya, siswa dengan skor rendah sebagian besar mengalami kesulitan dalam memahami konsep penjumlahan dan pengurangan secara abstrak. Observasi menunjukkan bahwa siswa ini cenderung menebak jawaban atau berhenti di tengah proses berpikir.

Selanjutnya hasil pemahaman konsep penjumlahan dan pengurangan abstrak serta kecenderungan menebak jawaban, selaras dengan beberapa penelitian terdahulu yang menyoroti pentingnya pendekatan pembelajaran yang sesuai. Temuan Sundi (2024), memperkuat hal ini, menyatakan bahwa penggunaan permainan edukatif efektif dalam mengatasi kebosanan dan ketakutan siswa terhadap angka, serta meningkatkan partisipasi mereka dalam pembelajaran. Selanjutnya, penelitian oleh Musthafa & Mandailina (2018), yang fokus pada peningkatan kemampuan berhitung penjumlahan dan pengurangan melalui strategi *Problem Based Learning* (PBL) pada siswa kelas 1, menunjukkan bahwa model pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan berhitung secara signifikan. Hal ini juga sejalan dengan temuan Hasanah et al., (2024), yang menyatakan bahwa model *Problem Based Learning* terbukti membantu siswa membangun makna terhadap operasi hitung yang mereka pelajari. Dengan demikian, penelitian ini mendukung gagasan bahwa metode pembelajaran yang adaptif dan melibatkan siswa secara aktif, seperti penggunaan media konkret dan pendekatan berbasis masalah, sangat krusial untuk mengatasi tantangan dalam penguasaan numerasi dasar pada siswa kelas awal.

Meskipun penelitian-penelitian sebelumnya telah banyak membahas peningkatan kemampuan berhitung melalui berbagai pendekatan seperti *Problem Based Learning*, keterbaruan (*novelty*) dari penelitian ini terletak pada analisis mendalam terhadap kemampuan berhitung siswa kelas 1 dalam konteks pembelajaran yang alami dan faktual, tanpa intervensi metode pembelajaran tertentu secara spesifik. Penelitian ini tidak berfokus pada efektivitas suatu metode pengajaran, melainkan berupaya memotret kondisi aktual kemampuan berhitung

siswa melalui tes, observasi, dan wawancara di lingkungan kelas yang sebenarnya. Pendekatan kuantitatif deskriptif yang digunakan memungkinkan peneliti untuk menggambarkan secara terukur tingkat kemampuan berhitung siswa dalam operasi penjumlahan dan pengurangan, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan tersebut dalam setting alami. Hal ini menjembatani kesenjangan penelitian sebelumnya yang cenderung berfokus pada intervensi, dengan memberikan gambaran komprehensif mengenai kondisi nyata siswa dan implikasinya bagi pengembangan strategi numerasi dasar yang lebih responsif.

V. Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 20 siswa kelas 1 Sekolah Dasar, dapat disimpulkan beberapa hal penting sebagai berikut:

1. Kemampuan berhitung siswa kelas 1 dalam menyelesaikan operasi hitung dasar (penjumlahan dan pengurangan bilangan 1–20) masih tergolong bervariasi. Secara klasikal, sebanyak 35% siswa memiliki kemampuan tinggi, 40% berada pada kategori cukup, dan 25% tergolong rendah. Hasil ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa masih menghadapi tantangan nyata dan belum sepenuhnya menguasai keterampilan dasar berhitung secara abstrak, yang mana keterampilan ini merupakan fondasi krusial bagi pembelajaran matematika pada jenjang berikutnya.
2. Kemampuan berhitung siswa kelas awal sangat dipengaruhi oleh tiga faktor dominan, yaitu dukungan lingkungan keluarga, pemanfaatan media konkret, serta variasi strategi mengajar guru. Siswa yang mendapatkan pendampingan belajar secara rutin oleh orang tua di rumah serta berinteraksi dengan alat bantu visual di kelas menunjukkan performa dan rasa percaya diri yang lebih baik. Selain itu, strategi mengajar guru terbukti memegang peranan krusial; penggunaan pendekatan kontekstual dan media manipulatif yang adaptif mampu meningkatkan partisipasi aktif serta pemahaman konsep siswa. Sebaliknya, pendekatan pembelajaran yang bersifat monoton dan terlalu abstrak terbukti kurang efektif bagi karakteristik perkembangan kognitif siswa kelas 1 yang masih berada pada tahap berpikir konkret.

Saran

Berdasarkan temuan dan simpulan tersebut, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk guru kelas 1 SD, disarankan agar lebih mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran konkret dan metode pembelajaran kontekstual yang sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif siswa. Guru juga perlu melakukan evaluasi berkala terhadap kemampuan numerasi siswa agar intervensi pembelajaran dapat dilakukan lebih dini.
2. Untuk orang tua siswa, keterlibatan dalam proses belajar anak, khususnya dalam mendampingi mereka berhitung di rumah, sangat penting. Sederhana seperti bermain angka atau menghitung benda sehari-hari bisa sangat membantu menanamkan pemahaman numerasi sejak dini.
3. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas lingkup penelitian dengan melibatkan lebih banyak subjek dan variabel, misalnya pengaruh latar belakang sosial-

ekonomi atau penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran berhitung, agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif dan aplikatif dalam berbagai konteks pendidikan.

REFERENSI

- Afifah, D., & Kristin, F. (2023). Peningkatan kemampuan operasi hitung penjumlahan dengan media manipulatif pada kelas i sekolah dasar. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3 Nomor 5, 1537–1548.
- Al Musthafa, S., & Mandailina, V. (2018). Meningkatkan kemampuan berhitung siswa SD menggunakan metode jarimatika. *JCES | FKIP UMMat*, 1(1), 30. <https://doi.org/10.31764/jces.v1i1.71>
- Alfitriani, D., Al-maruf, M. N., & Prayitno, M. H. (2022). Analisis kemampuan berhitung siswa kelas awal sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2).
- Astutik, S. (2022). Peningkatan kemampuan numerasi melalui problem based learning (PBL) pada siswa kelas VI SDN Oro-Oro Ombo 02 Kota Batu. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora*, 1(3), 561–582.
- Cockcroft, W. H. (1982). *Mathematics counts*. London: HM Stationery Office.
- Ellyanti, Ardana, R. L., & Santoso. (2022). Meningkatkan kemampuan berhitung menggunakan metode jarimatika melalui bimbingan belajar. *Journal Of Primary and Children's Education*, 7(1), 83–90.
- Hasanah, F. N., Yesnath, V. M., Ulimpa, S., Yeblo, F., & Yusup, R. (2024). Peningkatan kemampuan menghitung perkalian dan pembagian melalui pendekatan kontekstual pada siswa kelas 3 di sekolah dasar babakan cibatu. *JAMPARING: Jurnal Akuntansi Manajemen Pariwisata Dan Pembelajaran Konseling*, 2(2), 664–667. <https://doi.org/10.57235/jamparing.v2i2.3065>
- Hayati M, Nurmawati I, & Makki M. (2023). Model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Perkalian dan Pembagian Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*, Vol.9, No.(4), 2036–2042. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.5795>
- Pradana, F. A. P. (2020). Pengaruh budaya literasi sekolah melalui pemanfaatan sudut Baca terhadap minat membaca Siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 81–85.
- Rahayu, S. R., Supriyanto, D. H., & Susanto, S. (2022). Pengaruh teknik jarimatika terhadap keterampilan berhitung perkalian siswa kelas iv sdn jogorogo 1 kecamatan jogorogo, kabupaten ngawi. *Jurnal Holistika*, 6(1), 41. <https://doi.org/10.24853/holistika.6.1.41-48>
- Ramah, S., & Rohman, M. (2023). Analisis kebijakan implementasi kurikulum merdeka di madrasah. *Bustanul Ulum Journal of Islamic Education*, 1(1), 97–114.
- Rizki Damayanti, & Siti Quratul Ain. (2023). Analisis kesulitan belajar matematika pada materi operasi hitung perkalian dan pembagian siswa kelas iv sdn 193 pekanbaru. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 2(4), 464–470. <https://doi.org/10.31004/jpion.v2i4.198>
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sundi, V. H. (2024). Meningkatkan kemampuan berhitung penjumlahan dan pengurangan melalui strategi problem based learning siswa kelas 1 uptd sd negeri serua 01 tangerang selatan. 836–842.